

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE INKUIRI  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PANTUN  
PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 6 KOTA JAMBI  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH  
DESMARITA  
NIM 1400888201013**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 yang disusun oleh:

Nama : Desmarita

NIM : 1400888201013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, Maret 2018

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Sujoko, S. Pd., M. Pd.

H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd.

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2017/2018 pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 16 Maret 2018  
Pukul : 08.00-10.00  
Tempat : Ruang Lab. Microteaching Universitas Batanghari

## PENGUJI SKRIPSI

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd.	Ketua	_____
Sujoko, S. Pd., M. Pd.	Sekretaris	_____
Dra. Erlina Zahar, M. Pd.	Penguji Utama	_____
Firman Tara, S. Pd., M. Pd.	Penguji	_____

### Disahkan oleh,

Ketua Prodi,

Dekan,

Dra. Erlina Zahar, M. Pd.

H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desmarita  
NIM : 1400888201013  
Tempat Tanggal Lahir : Bingin Teluk, 11 Desember 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasi oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Maret 2018

Saya yang menyatakan,

Desmarita

NIM 1400888201013

## **MOTTO**

***Kita perlu gagal untuk mengerti betapa berharganya kesempatan***

***Persiapkan diri hari ini***

***Bertempur hari esok***

***Kemudian menang dan berhasil hari lusa***

***Formatilah impian yang kamu miliki***

***Karena dari sanalah akan terbentuk semangat***

***untuk mewujudkan impian menjadi kenyataan***

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrohim*

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah engkau tetapkan baik itu rencana indah yang telah engkau persiapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.*

*Kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah (Alm) dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tiada mungkin dapat kubalas dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Terima kasih Ayah dan Ibu, terima kasih ya Allah yang telah memberikan insan terbaik dalam hidupku.*

*Skripsi ini juga saya persembahkan kepada sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan keceriaan, doa, nasehat, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini., semua yang pernah kalian berikan selama ini takkan pernah terlupakan. Terima kasih untuk kalian.*

*Dosen pembimbing tugas akhirku Bapak H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd. dan Bapak Sujoko, S.Pd., M. Pd. terima kasih banyak sudah begitu banyak membantu selama ini, sudah dinasehati dan diajari.*

*Manisnya keberhasilan akan menghapus pahitnya kesabaran.*

*Nikmatnya memperoleh kemenangan akan menghilangkan letihnya perjuangan.*

*Allah akan selalu memberikan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan.*

## ABSTRAK

Desmarita. 2018. Skripsi. *Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017-2018*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi. Pembelajaran menulis pantun merupakan salah satu pembelajaran apresiasi sastra. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Dalam penelitian ini digunakan 1 kelas dengan dua tahap *pretes* dan *posttes*. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang didapat adalah 0,471 dan 0,921 lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Artinya data dalam penelitian ini adalah normal dan homogen, sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 6,638$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 2,036$ . Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan dk sebesar 32. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi. Nilai rata-rata tahap *posttes* 85.14 lebih besar dari nilai rata-rata *pretes* 75.66.

Kata kunci: *metode inkuiri, menulis, pantun*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, pemilik jiwa ragaku. salawat serta salam tercurah selalu untuk nabi Muhammad SAW kekasih hati bagi orang-orang yang beriman. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Dalam hal ini penulis sangat menyadari atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Fachruddin Razi, S. H., M. H. selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari dan selaku pembimbing I yang telah banyak membantu saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sebagaimana mestinya.
3. Dra. Erlina Zahar, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Sujoko, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.



5. Bapak Nizam, S. Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Kota Jambi yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
6. Kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan tahun 2014, serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan jika terdapat kekurangan sehingga perlu penambahan-penambahan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Jambi, Maret 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Pertama .....	6
2.2 Menulis Pantun .....	7
2.3 Tujuan Menulis .....	10
2.4 Pengertian Pantun .....	13
2.4.1 Jenis-jenis Pantun .....	14
2.4.2 Ciri-ciri Pantun .....	16
2.5 Metode Inkuiri .....	17
2.5.1 Langkah-langkah Metode Inkuiri .....	18
2.5.2 Keunggulan Metode Inkuiri .....	22

2.5.3 Kelemahan Metode Inkuiri .....	23
2.6 Penilaian Menulis Pantun .....	23
2.7 Penelitian Relevan .....	24
2.8 Kerangka Pemikiran .....	26
2.9 Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.3 Populasi dan Sampel .....	30
3.3.1 Populasi .....	30
3.3.2 Sampel .....	30
3.4 Variabel Penelitian .....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6 Prosedur Penelitian .....	32
3.7 Teknik Analisis Data .....	34
3.7.1 Uji Persyaratan Analisis .....	34
3.7.1.1 Uji Normalitas .....	34
3.7.1.2 Uji Homogenitas .....	34
3.7.2 Uji Hipotesis .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
4.2 Pengujian Persyaratan .....	39
4.2.1 Uji Normalitas .....	39
4.2.2 Uji Homogenitas .....	40
4.3 Uji Hipotesis .....	40
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel Populasi dan Sampel Kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi .....	30
Tabel Aspek Penilaian Menulis Pantun .....	24
Tabel Tahap Pelaksanaan Pembelajaran .....	32
Tabel Hasil Pembelajaran Menulis Pantun .....	36
Tabel Nilai <i>Pretes</i> dan <i>Posttes</i> .....	37

## DAFTAR BAGAN

	halaman
Bagan 1 Kerangka Pemikiran .....	27
Bagan 2 Variabel Penelitian .....	31

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mempelajari dua aspek, yaitu bahasa dan apresiasi sastra. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Melalui berbahasa manusia dapat berhubungan, saling bertukar pikiran, dan saling berkomunikasi. Salah satu wujud pembelajaran bahasa ialah pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan pembelajaran apresiasi sastra merupakan penghargaan, penilaian, dan pengertian terhadap karya sastra.

Pembelajaran apresiasi di sekolah mempelajari berbagai aspek. Terkait pada pembelajaran sastra di antaranya, apresiasi drama, apresiasi puisi, dan apresiasi prosa. Pembelajaran puisi di SMP mempelajari tentang puisi rakyat yaitu pantun. Pantun adalah sebuah puisi lama terdiri dari empat baris bersajak ab ab. Pembelajaran menulis pantun di sekolah mengajarkan siswa mampu dalam struktur kalimat penggunaan bahasa, dan rima. Pantun sudah mulai terlupakan pada kalangan anak muda terutama pada siswa karena kecanggihan teknologi, siswa lebih memilih main *game* dan internet lainnya. Siswa lupa akan sastra yang ada di Indonesia terutama pantun. Oleh karena itu penulis akan mengenalkan kembali pantun dan jenis-jenisnya. Pembelajaran menulis pantun dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP kelas VII Semester II terdapat Kompetensi Dasar 4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.

Menulis pantun bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis pantun hanya dengan duduk, menyimak keterangan guru dan mencatat apa yang didengar. Pembelajaran berhenti pada teori saja, sedangkan praktiknya tidak tersentu. Pembelajaran menulis pantun dapat berhasil jika dilakukan dengan melatih kemampuan siswa untuk membuat sebuah tulisan dengan mengamati objek secara langsung. Dengan demikian kemampuan siswa dalam menulis pantun lebih banyak diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang melalui latihan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini masih banyak terjadi pembelajaran satu arah, artinya guru yang aktif berceramah, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar. Meskipun guru sudah mencoba menerapkan metode-metode lain yang lebih muktahir, tetap saja metode ceramah mendominasi kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran seperti ini yang membuat kondosi siswa menjadi pasif. Mereka tidak melakukan kegiatan sehingga membuat pikiran mereka tidak bekerja karena tidak ada stimulus yang dapat memberikan gambaran tentang materi yang sedang disampaikan, terutama materi yang berhubungan dengan menulis pantun. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang menarik diperlukan agar menulis pantun dapat terlaksana dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran dimana siswa dituntut lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecah masalah.

Alasan penulis memilih judul tentang *Kemampuan Menulis Pantun dengan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. Karena menulis pantun harus mempunyai banyak kemampuan diantaranya kemampuan dalam struktur kalimat, rima, penggunaan bahasa, dan lain-lain. Dengan metode inkuiri siswa didorong untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Penulis memilih sekolah SMP Negeri 6 Kota Jambi dikarenakan penulis pernah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut, penulis telah mengenal lingkungan tersebut dari mulai guru dan siswa di sekolah tersebut, jadi besar harapan penulis untuk lancar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Selain beberapa alasan di atas alasan penulis melakukan penelitian ini karena penelitian ini akan menambah wawasan penulis. Sebagai mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia penulis merasa penelitian ini penting sebagai pematapan atas materi-materi yang peneliti dapat selama perkuliahan terutama berkaitan dengan menulis pantun. Selain itu, penelitian ini akan menambah wawasan penulis tentang metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia penelitian ini penting untuk memperkuat kemampuan peneliti bila penulis menjadi guru kelak dalam memilih metode yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap*



*Kemampuan Menulis Pantun pada Kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.*

### **1.1 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Merumuskan masalah akan mempermudah penulis untuk memfokuskan analisis yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah penggunaan metode inkuiri berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan tindak lanjut dari penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian mencakup dari penelitian yang akan dilakukan. Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan metode inkuiri berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut.

#### **1.2.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan menulis pantun dengan menggunakan metode inkuiri.

### **1.2.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi sekolah, diharapkan dijadikan informasi mengenai hasil belajar dan sebagai bahan masukan untuk metode pembelajaran khususnya untuk pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk metode pembelajaran siswa dalam menulis pantun.
3. Bagi siswa, dapat memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dan dapat memberi motivasi siswa agar mempelajari teknik-teknik dalam menulis pantun.
4. Bagi penulis, untuk mengetahui potensi siswa dalam menulis khususnya menulis pantun dengan menggunakan metode inkuiri.
5. Bagi penulis selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Pertama**

Belajar merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang baik secara aktual maupun potensial, perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampaun yang baru ditempuh dalam jangkah waktu yang lama. “Belajar merupakan perubahan terjadi karena adanya usaha dari dalam diri individu” (Suprihatiningrum, 2013:13). Dengan demikian belajar merupakan perubahan dari dalam diri seseorang yang didapat dalam jangka waktu yang lama dan dari usaha orang itu sendiri.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang karena pengalaman yang didapat. Sama seperti yang dijelaskan oleh Yamin (2009:98) “Belajar merupakan perubahan prilaku seseorang akibat pengalaman yang didapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru”. Dengan demikian belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan pengalaman.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, apektif dan psikomotor. Seperti yang dijelaskan Iskandarwassid (2009:5) “Belajar suatu perubahan tingkah laku peserta didik akibat adanya sebuah interaksi dan perubahan tersebut menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses yang mengubah perilaku seseorang berdasarkan pengalaman serta membutuhkan waktu yang lama dan banyak latihan. Hasil dari proses belajar dalam perubahan tingkah laku cenderung tetap. Jika belajar merupakan proses yang dialami oleh siswa, maka kegiatan yang melibatkan peran guru dan siswa disebut pembelajaran.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. “Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran” (Suprihatiningrum, 2013:75). Dengan demikian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dipersiapkan baik itu metode, media, dan peralatan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Seperti yang dijelaskan Rusman, (2017:84) bahwa “Pembelajaran ialah proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun interaksi secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Dengan demikian pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan kegiatan yang telah dirancang oleh seorang guru secara terprogram dan

merupakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Pembelajaran dirancang agar siswa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan media yang memadai.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan, belajar lebih mengacu pada perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman belajar sedangkan pembelajaran lebih mengacu pada guru dan proses yang diajarkan pada lingkungan sekolah. Banyak jenis pembelajaran yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi inti (KI-3) dan keterampilan (KI-4) mereka dalam menulis, salah satunya adalah menulis pantun yang terdapat pada kompetensi dasar 4.10 mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima dan penggunaan bahasa.

## **2.2 Menulis Pantun**

Menulis pantun adalah serangkaian kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki dalam bentuk tulisan ditandai oleh adanya sampiran dan bagian isi. Menulis pantun merupakan kegiatan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui proses latihan untuk menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, atau informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa sebagai medianya yang terdiri atas sampiran dan isi dengan menggunakan pedoman syarat-syarat pantun yang telah ditentukan.

Menulis pantun sebagai sarana komunikasi yaitu suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu bila seseorang ingin berkenalan, menyampaikan nasihat, dan berhubungan satu sama lain dengan

bahasa yang lebih singkat tanpa kalimat yang terlalu panjang. Menulis pantun tidak terikat oleh batas usia, status sosial, agama dan suku bangsa maka menulis pantun dapat dinikmati semua orang dalam situasi apapun dan untuk berbagai keperluan. Kemahiran menulis pantun sangatlah ditentukan dalam memilih pilihan kata-kata yang berkesinambungan antara sampiran dan isi pantun. Sampiran dan isi terdapat hubungan yang saling berkaitan, oleh karena itu tidak boleh membuat sampiran asal jadi hanya untuk menyamakan bunyi baris pertama dengan baris ketiga dan baris kedua dengan baris keempat. Selain itu untuk menulis se bait pantun juga harus sesuai dengan jenis pantun yang akan dibuat, apabila dalam penulisan pantun tidak sesuai antara jenis pantun dan isinya maka pantun tersebut tidak benar. Kemahiran siswa dalam menulis pantun perlu dilatih serta dapat ditingkatkan melalui praktik menulis. Untuk menulis pantun secara baik sekaligus menghasilkan pantun yang indah harus mengetahui langkah-langkah yang baik dan benar dalam menulis pantun. Menulis pantun bagi orang yang belum terbiasa akan mengalami berbagai kesulitan. Dalam hal ini untuk dapat menulis pantun membutuhkan banyak ketentuan yang perlu diperhatikan sehingga perlu adanya cara atau teknik agar pembelajaran menulis pantun dapat dilakukan dengan mudah.

Menurut Wiyanto (2015:12), cara menulis pantun supaya mudah yaitu dengan langkah atau cara membuat isi terlebih dahulu baru membuat sampiran. Isi pantun dirakit menjadi dua kalimat yang akan diletakkan dalam baris ketiga dan keempat, setelah isi dirumuskan barulah mencari sampiran yang cocok. Dengan cara seperti itu dapat membuat pantun dengan mudah dan cepat. Sedangkan menurut Wahyuni (2014:145), langkah-langkah menulis pantun adalah sebagai

berikut, menentukan tema, memilih jenis pantun, menulis kalimat isi, mengembangkan kalimat sampiran dan kalimat isi.

### **2.3 Tujuan Menulis Pantun**

Banyak hal yang menjadi hambatan seseorang dalam menulis, salah satunya tidak ada niat yang kuat sehingga keinginan untuk menulis itu tidak ada. Walaupun ada tulisan yang dihasilkan tidak merupakan tulisan yang baik, dikarenakan menulis tidak didasarkan dengan niat. Setiap orang yang hendak menulis atau maksud dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dalam menulis itu. Niat dan maksud itulah yang dinamakan dengan tujuan menulis.

Menurut Hartig dalam Tarigan (2013:25) Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, Hugo Hartig merangkumnya sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tujuan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5. *Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai normal artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan ini memecahkan masalah yang dihadapi, penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Menurut Dalman (2015:13) adapun tujuan menulis adalah sebagai berikut:



### 1. Tujuan penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, atau karangan bebas.

### 2. Tujuan estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan menciptakan sebuah kenindahan dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam memperlakukan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

### 3. Tujuan penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulisan membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

### 4. Tujuan pernyataan diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya perjanjian. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

#### 5. Tujuan kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

#### 6. Tujuan konsumtif

Adakalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel-novel populer karya Fredi atau Mira W, atau yang lain (<http://mudiartana.blogspot.com>).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, serta sebagai salah satu media untuk menyampaikan informasi. Tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok.

### **2.4 Pengertian Pantun**

Pantun merupakan puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara. Menurut Santoso (2013:09) “Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara”. Lebih lanjut dikemukakan oleh Fauzi (2014:06) “Pantun merupakan senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan. Dalam kesusastraan, pantun pertama kali muncul dalam sejarah melayu dan hikayat-hikayat populer yang sezaman”. Sedangkan menurut Wahyuni (2014:38) “Pantun merupakan puisi lama yang mempunyai tiga ciri. Pertama, terdiri atas empat baris yang berpola ab-ab. Kedua, setiap baris

terdiri dari 8-12 suku kata. Ketiga, dua baris pertama sebagai sampiran dan dua baris berikutnya sebagai isi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pantun merupakan senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan yang terdiri empat baris, yang mana baris pertama dan kedua merupakan sampiran dan baris ketiga dan keempat merupakan isi, serta bersajak ab-ab.

#### **2.4.1 Jenis-jenis Pantun**

Berdasarkan pemakaiannya dan maksud yang terkandung didalamnya menurut Sugiarto (2013:11) maka pantun dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Pantun anak-anak adalah pantun yang mengembangkan dunia anak-anak biasanya berisi rasa sukacita dan berduka. Pantun anak-anak biasanya dipakai saat bermain atau digunakan saat bersedih.

Contoh:

Elok rupa kembang jati  
Dibawa itik pulang petang  
Tidak berkata besar hati  
Melihat ibu sudah datang

2. Pantu muda atau remaja adalah pantun yang berisi kehidupan remaja atau dewasa tema cinta sangat mendominasi dalam jenis pantun ini seperti perkenalan, percintaan, dan perpisahan.

Contoh:

Naik motor merknya Honda  
Pergi sebentar kerumah Hanapi  
Bila cinta mekar di dada  
Siang terkenang malam termimpi

3. Pantun jenaka adalah pantun yang bertujuan untuk menghibur orang yang mendengar atau membaca pantun tersebut. Terkadang dijadikan sebagai media untuk saling menyindir dalam suasana yang penuh keakraban sehingga tidak menemukan rasa tersinggung.

Contoh:

Ikan gabus di rawa-rawa  
Ikan sepat nyangkut dijaring  
Perut sakit menahan tawa  
Melihat gigi asu loncat ke piring

4. Pantun Teka-teki adalah pantun ini biasanya digunakan untuk bermain tebak kata hanya saja kata yang akan ditebak digambarkan melalui rangkaian kata yang berirama. Pantun ini memiliki kosakata yang lucu dan unik dengan tujuan untuk menarik perhatian.

Contoh:

Tuan puteri belajar menari  
Diajari oleh Pak Harun  
Kalau tuan bijak bestari  
Apa yang naik tapi tak bisa turun

5. Pantun adat adalah pantun yang berisi petuah dan nilai-nilai sopan santun yang kental akan unsur adat kebudayaan seperti aturan-aturan dan kebiasaan yang sudah terbentuk dalam masyarakat atau daerah.

Contoh:

Bukan lebah sembarang lebah  
Lebah bersama di buku bulu  
Bukan sembah sembarang sembah  
Sembah bersarang jari sepuluh

6. Pantun agama adalah pantun yang dilamnya mengandung kata nasihat atau petuah yang memiliki makna yang mendalam sebagai pedoman hidup.

Biasanya berisi kata-kata bijak untuk kebaikan dan untuk tidak melanggar aturan agama.

Contoh:

Banyak bulan perkara bulan  
Tidak semulia bulan puasa  
Banyak Tuhan perkara Tuhan  
Tidak semulia Tuhan Yang Maha Esa

7. Pantun pribahasa adalah pantun berisikan kata kiasan yang mengandung makna tersembunyi berupa ungkapan seperti perbandingan, perumpamaan, sindiran, dan nasihat.

Contoh:

Ayam sabung jangan dipaut  
Jika ditambah kalah laganya  
Asam di gunung ikan di laut  
Dalam belanga bertemu juga

8. Pantun nasihat adalah pantun yang berisi penyampaian pesan moral yang sarat dengan nilai-nilai luhur, budaya dan norma sosial masyarakat. Pantun ini digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan moral, misalnya oleh orang tua pada anaknya, para guru pada muridnya, ataupun antar sesama anggota masyarakat dalam interaksi sehari-hari.

Contoh:

Kayu cendana di atas batu  
Sudah diikat dibawa pulang  
Adat dunia memang begitu  
Benda yang buruk memang terbuang

#### **2.4.2 Ciri-ciri Pantun**

untuk bisa menulis pantun secara baik sekaligus menghasilkan pantun yang indah, terlebih dahulu kita mesti mengetahui ciri-ciri sebuah pantun. Adapun ciri-ciri pantun tersebut dapat dibagi menjadi empat sebagai berikut :

(1) setiap untai (bait) terdiri dari empat larik (baris). (2) banyaknya suku kata tiap larik sama atau hampir sama (biasanya terdiri atas 8-12 suku kata). (3) umumnya bersaja ab-ab meskipun ada yang bersajak aa-aa. (4) larik pertama dan kedua disebut sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat disebut isi pantun (makna, tujuan, dan tema pantun) larik sampiran ini mengandung tenaga pengimbuah bagi pendengar atau pembaca untuk segera mendengar atau membaca larik ketiga dan keempat (Sugiarto, 2015: 05).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, ciri-ciri pantun terdiri dari empat larik (baris), yang mana baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi, bersajak ab-ab.

## **2.5 Metode Inkuiri**

Taufik dan Muhammadi (2012:172) “ Inkuiri merupakan metode pembelajaran dimana belajar merupakan sebuah penemuan. Pada metode pembelajaran ini peserta didik dapat belajar menggunakan cara berpikir dan bekerja para ilmuwan dalam menemukan sesuatu serta ikut terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan”.. Sedangkan menurut Roestiyah (2008:75) “Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas”. Selanjutnya menurut Sanjaya dalam Suprihatiningrum (2013:163) “Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan sebuah pendekatan yang mana guru menciptakan situasi belajar sehingga siswa dapat belajar sendiri dan melibatkan kemampuan kritis siswa

untuk menemukan hipotesis, mengumpulkan data, menentukan jawaban, dan mengambil kesimpulan.

Menurut Sanjaya (2013:196) ada beberapa hal hal yang menjadi ciri utama metode pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut:

1. Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan . sehingga diharapkan dapat menemukan rasa percaya diri. Dengan demikian metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
3. Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

### **2.5.1 Langkah-langkah Metode Inkuiri**

Secara garis besar, dalam pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri terdapat beberapa langkah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan daam

pelaksanaan metode inkuiri menurut Taufik dan Muhammadi (2012:173) adalah sebagai berikut:

### 1. Oreantasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap oreantasi, guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

### 2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang menantang peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut peserta didik akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

### 3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap peserta didik adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang



dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

#### 4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan metode intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

#### 5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### 6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data yang mana yang relevan.

Menurut Sanjaya (2013:201) adapun langkah-langkah metode inkuiri adalah sebagai berikut:

### 1. Oreantasi

Langkah oreantasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru merngkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

### 2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

### 3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

### 4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam motede pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

### 5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang

terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

#### 6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong-nya* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa lebih aktif dalam belajar dengan langkah-langkah yang sistematis yaitu membina suasana yang responsif, mengemukakan permasalahan dan mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis dan kemudian mengujinya dan yang terakhir pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh siswa dan guru.

#### **2.5.2 Keunggulan Metode Inkuri**

Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang banayak dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan menurut Sanjaya (2006:208) diantaranya sebagai berikut:

1. Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek, kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
2. Inkuri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

4. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

### **2.5.3 Kelemahan Metode Inkuiri**

Inkuiri ini merupakan metode yang banyak dianjurkan, walaupun metode ini memiliki beberapa keunggulan namun metode inkuiri juga terdapat kelemahan menurut Sanjaya (2006:208) diantaranya sebagai berikut:

1. Jika inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

### **2.6 Penilaian Menulis Pantun**

Untuk menentukan kebenaran ketepatan menulis pantun yang dibuat oleh siswa, dibutuhkan sebuah penilaian untuk menentukan sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Adapun penilaian yang akan dilakukan adalah mencangkup beberapa aspek dalam menulis pantun dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Aspek yang Dinilai dalam Menulis Pantun**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	4	3	2	1
1	Bagian tema	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tema berkaitan dengan hal yang positif</li> <li>• Tema sesuai dengan yang ditentukan</li> <li>• Isi Sampiran pantun tidak mencontoh yang pernah ada</li> <li>• Pola pengembangan larik tidak mencontoh yang ada</li> </ul>				
2	Bagian sampiran Pantun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rima silang pada larik 1 dan 2</li> <li>• Isi kalimat dalam sampiran logis</li> <li>• Struktur Kalimat sesuai kaidah</li> <li>• Tidak berkaitan langsung dengan isi pantun</li> </ul>				
3	Bagian isi pantun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rima silang pada larik 3 dan 4</li> <li>• Isi kalimat logis</li> <li>• Struktur kalimat sesuai dengan kaidah</li> <li>• Tidak berkaitan langsung dengan isi sampiran</li> </ul>				

(Kosasih, 2016:100)

## 2.7 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dapat mempertegas apa yang akan diteliti. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menyampaikan hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Ayu Nurhayati dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan perolehan pada aspek penilaian kesesuaian dengan syarat-syarat pantun dengan

jumlah 72, pada aspek kemenarikan isi pantun 75, dan pada aspek diksi 68 dengan jumlah skor keseluruhan 215 dan jumlah nilai 2365 dengan rata-rata 84 dengan predikat nilai baik sekali.

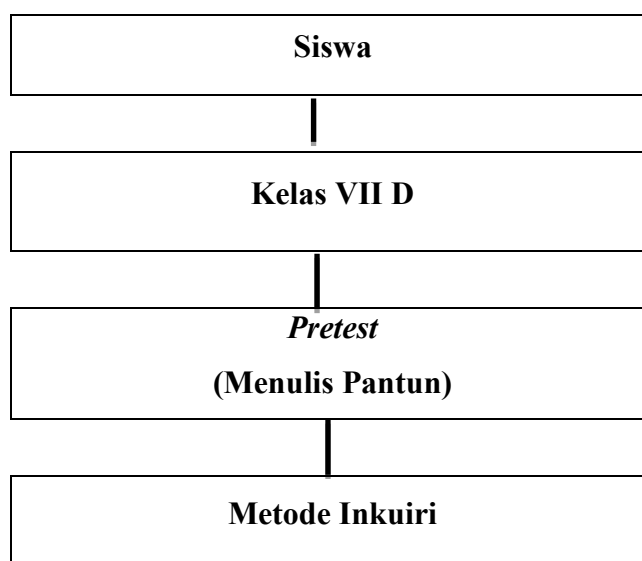
2. Novi Setiawati dalam skripsinya yang berjudul "*Kemampuan Menulis Pantun dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2013/2014*" hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis pantun berdasarkan aspek baris diperoleh dengan rata-rata 80,6 yang dikategorikan sangat baik, kemampuan menulis pantun berdasarkan aspek sajak diperoleh dengan rata-rata 88,7 yang dikategorikan sangat baik, dan kemampuan menulis pantun berdasarkan aspek sampiran diperoleh dengan rata-rata 70 yang dikategorikan baik.
3. Arifatul Latifah dalam skripsinya "*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 24 Semarang*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan menulis pantun. Nilai rata-rata hasil tes siklus I sebesar 78,25 termasuk dalam kategori baik dan sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Pada siklus II nilai rata-rata tes menulis pantun sebesar 85,83 termasuk dalam kategori baik.
4. Muhamad Wahid Fauzi dalam skripsinya "*Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Metode Inkuiri pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 2 Geyer Kabupaten Grobongan Tahun Ajaran 2011/2012*" hasil penelitian ini menunjukkan metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Persentase keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran

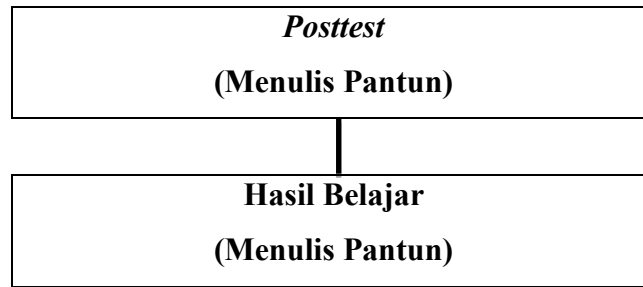
menulis puisi mengalami peningkatan pada siklus I persentase kaktifan peserta didik sebanyak 74,99% atau 24 dari 32 siswa, pada siklus II sebanyak 90,62 29% dari 32 siswa.

Persamaan dari keempat penelitian relevan tersebut adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran inkuiri dalam penelitiannya, kemudian persamaan lainnya adalah penelitian relevan yang pertama dan ketiga sama-sama meneliti pengaruh penggunaan metode inkuiri sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian relevan kedua meneliti kemampuan siswa menulis pantun menggunakan metode inkuiri sedangkan penelitian relevan keempat meneliti peningkatan kemampuan menulis pantun siswa menggunakan metode inkuiri.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Agar penelitian ini dapat terlaksanakan dengan baik maka perlu disiapkan sebuah kerangka pemikiran sebelum melakukan penelitian. Dengan adanya kerangka pemikiran diharapkan penelitian akan berjalan sesuai apa yang telah direncanakan. berikut kerangka pemikiran dalam proses menulis pantun.





Bagan 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara, atau kemungkinan jawaban dari sebuah penelitian. “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2017:96). Berdasarkan rumusan masalah, penelitian yang relevan dan kerangka penenelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah penggunaan metode inkuiri berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis pantun menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

Secara statistik rumus hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$                       Penggunaan metode inkuri tidak berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

Ha :  $\mu_1 > \mu_2$                       Penggunaan metode inkuri berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.



Keterangan:

$\mu_1$  : Nilai rata-rata *post-test* siswa dalam menulis pantun sebelum menggunakan metode inkuiri.

$\mu_2$  : Nilai rata-rata *pre-test* dalam menulis pantun sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode konvensional.

Jadi, jika rata-rata kelas yang menggunakan metode inkuiri ( $>$ ) dari nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode konvensional maka  $H_a$  diterima, tapi jika rata-rata kelas yang menggunakan metode inkuiri ( $=$ ) dan nilai rata-rata kelas yang menggunakan model konvensional maka  $H_a$  ditolak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quasi eksperiment* (eksperiment semu). Menurut Arikunto (2010:207) “Penelitian *quasi eksperiment* merupakan penelitian yang tidak memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam penelitian murni”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:114) “Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan secara statistik dan hasilnya berupa angka. Penggunaan uji statistik dilakukan agar hasil penelitian lebih akurat.

Hasil perhitungan tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang meneliti dampak yang terjadi setelah adanya perlakuan terhadap peserta didik yang diajarkan dengan metode konvensional dan peserta didik yang diajar dengan metode inkuiri.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 6 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian dilaksanakan selama seminggu. Alasan peneliti memilih waktu tersebut karena ingin mendapatkan data yang tepat selama penelitian.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya populasi dan sampel sebagai abstraksi dari kegiatan untuk menentukan data penelitian, populasi dan sampel digunakan agar di dalam penelitian data yang kita dapatkan akan lebih valid. Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang akan diteliti “Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan” (Margono, 2014:118). Apabila seseorang ingin meneliti semua element yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitian juga disebut studi populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

**Tabel 1 Populasi Kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	15
2	Perempuan	20
Jumlah		35 Siswa

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 6 Kota Jambi)

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sukardi (2013:54) “Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

**Tabel 2 Populasi Kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	15
2	Perempuan	20
Jumlah		35 Siswa

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 6 Kota Jambi)

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang akan diteliti. “Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan dijadikan objek pengamatan penelitian” (Hadi dan Haryono, 1998:205). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1. Variabel bebas

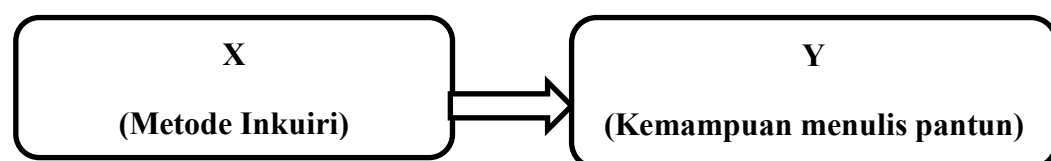
“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain”. (Widoyoko, 2016:04).

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan metode inkuiri.

#### 2. Variabel terikat

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Widoyoko, 2016:05). Variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis pantun siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi.

Hubungan antara kedua variabel tersebut digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2 Variabel penelitian

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penugasan. Pada penelitian ini terdapat dua macam data yaitu data *pretest* dan *posttest*. Metode penugasan dimaksudkan untuk mengungkapkan data *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis pantun sebelum menggunakan metode inkuiri. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis pantun dengan menggunakan metode inkuiri.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

#### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian, selain itu pada tahap ini penulis akan memilih kelas untuk melakukan *pretest* dan *posttest*.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan dengan memberikan perlakuan (*traetmen*) pada tahap *pretest* dan pada tahap *posttest*. Tapi kedua tahap ini diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas *pretest* diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional, pada tahap *posttest* diberikan perlakuan dengan metode inkuiri.

**Tabel 3 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Metode Inkuiri	Model Konvensional
<b>Pendahuluan</b>	<b>Pendahuluan</b>
1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

<p>motivasi siswa untuk belajar.</p> <p>2. Guru menginformasikan mengenai model pembelajaran yang akan dipakai, yaitu metode inkuiri.</p> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>1. Guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.</p> <p>2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>3. Siswa menemukan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji.</p> <p>4. Siswa mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji jawaban yang akan diajukan</p> <p>5. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran jawaban.</p> <p>6. Guru menyampaikan jawaban tentang kebenaran jawaban.</p> <p><b>Penutup</b></p> <p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2. Guru memberi umpan balik dan tindak lanjut.</p> <p>3. Guru memberikan tugas individu.</p>	<p>dan motivasi siswa untuk belajar.</p> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>1. Guru menyampaikan materi tentang pantun.</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p> <p>3. Guru memberikan tugas tentang materi yang disampaikan.</p> <p>4. Guru beserta siswa mengoreksi hasil jawaban siswa.</p> <p><b>Penutup</b></p> <p>1. Guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2. Guru memberi umpan balik dan tindak lanjut.</p>
--	---

### 3. Tahap akhir

Pada tahap ini peneliti memeriksa hasil pada tahap *pretest* dan *posttest* setelah pembelajaran berakhir, untuk mengetahui hasil terhadap perlakuan yang

diberikan. Setelah itu melakukan analisis terhadap data-data yang didapat dalam menarik kesimpulan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisi data merupakan tahapan yang akan menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Untuk dapat melakukan analisa data, sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis dan uji hopotesis.

#### **3.7.1 Uji Persyaratan Analisis**

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

##### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi normal ataukah tidak. Kenormalan data dapat dilihat dari residualnya. Pada program SPSS statistik 22 digunakan metode Kolmogorov smirnov (SK) atau Shapiro wilk (SW), dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyusun hipotesis

$H_0$  = Residual berdistribusi normal.

$H_1$  = Residual tidak berdistribusi normal.

2. Memilih tingkat signifikan  $\alpha$

3. Keputusan uji

##### **3.7.1.2 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai varians yang sama (homogen), maka dapat di uji homogenitasnya dengan menggunakan uji F pada program SPSS statistik 22 dengan langkah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2} \text{ dengan:}$$

db<sub>1</sub> (variens terbesar sebagai pembilang) = (n<sub>1</sub> - 1) dan,

db<sub>2</sub> (variens terkecil sebagai penyebut) = (n<sub>2</sub> - 2)

adapun hipotesis statistiknya:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Perhitungan pengujian kelompok A1 dan A2 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Permasalahan penelitian yang ada dalam rumusan masalah akan dijawab dengan melakukan serangkaian pengujian hipotesis dengan taraf  $\alpha = 0,05$  untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan bantuan komputer program SPSS statistik 22 dengan langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan nilai hipotesis nihil (H<sub>0</sub>)
2. Menentukan taraf signifikan
3. Menentukan kriteria
4. Melakukan perhitungan statistika
5. Menarik kesimpulan

Hasil perhitungan data dengan menulis uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga dalam  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  maka diasumsikan H<sub>a</sub> diterima. Demikian pula sebaliknya, jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  maka H<sub>a</sub> ditolak.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Jambi di kelas VII D yang berjumlah 35 orang siswa. Pada proses pembelajaran, dilakukan *pretes* dan *posttes*. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku paket yang berhubungan dengan materi pembelajaran tentang menulis pantun, bahan ajar dan lembar pengamatan. Masing-masing tugas siswa dinilai, lalu nilai *pretes* dan *posttes* diuji dengan melakukan uji normalitas dan homogen. Setelah pengujian diperoleh data yang normal dan homogen dilakukan uji hipotesis. Perbedaan nilai *pretes* dan *posttes* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4 Hasil Pembelajaran Menulis Pantun**

Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Simpangan Baku	Rata-rata
<i>Pretes</i>	83	67	6.329	75.66
<i>Posttes</i>	92	75	5.605	85.14

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan menulis pantun siswa kelas VII D lebih baik setelah menggunakan metode inkuiri. Hal ini terlihat dari nilai tertinggi yang didapat siswa saat *posttes* 92 lebih tinggi dari pada nilai saat *pretes* 83. Nilai terendah saat *posttes* juga lebih tinggi yaitu 75 sedangkan saat *pretes* nilai terendah 67. Nilai simpangan baku saat *posttes* 5.065 sedangkan simpangan baku *pretes* 6.329. selain itu nilai rata-rata kelas menunjukkan

kemampuan menulis pantun pada *postes* lebih baik dari nilai *pretes* dengan nilai rata-rata *posttes* sebesar 85.14 sedangkan nilai rata-rata *pretes* 75.66. Nilai masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5 Nilai *Pretes* Menulis Pantun**

No	Nama Siswa	Nilai Per Aspek			Jumlah	Nilai
		Tema	Sampiran	Isi		
1	Adelia Eklasi Napitu	4	3	2	9	75
2	Aditya Afrian	4	2	3	9	75
3	Aditya Tomi Kurniawan	3	3	3	9	75
4	Afranifa Eka Putri	4	2	3	9	75
5	Alfisyahri Dani	4	3	3	10	83
6	Alvin Divo	4	2	3	9	75
7	Angga Saputra	3	3	3	9	75
8A	Audra Salbina Fadhly	3	2	2	8	58
9A	Aulia Rahma Sabina	4	3	3	10	83
10	Cahya Delila	3	3	2	8	67
11	Dea Septiara	4	3	2	9	75
12	Dealova Anggelina Sari	4	2	3	9	75
13	Devina Kusmara	3	3	3	9	75
14	Dimas Prayogo	4	3	3	10	83
15	Dwi Ibrahim	3	3	2	8	67
16	Fitra Rizky Ramadhani	4	3	3	10	83
17	Flowrent Apriuana	4	2	3	9	75
18	Geovani Revalno	3	2	3	8	67
19	Keysha inda yantila	3	3	3	9	75
20	Livia Nur Rizky	4	3	3	10	83
21	M. Mulcahyadi	3	3	3	9	75
22	Marsella Agatha	3	3	3	9	75
23	Muhammad Adit Saputra	3	2	3	8	67

24	Muhammad Shafie	3	3	3	9	75
25	Muhammad Zilkaran A	3	3	3	8	67
26	Nabila Zaskia Sari	4	3	3	10	83
27	Naila Azizah	3	3	3	9	75
28	Njiah Atika Sila	4	3	3	10	83
29	Nola Syahrani	4	3	3	9	83
30	Panji Pangestu	3	3	2	8	67
31	Riski Aditia Prayuda	3	3	3	9	75
32	Sabrina Risela Saniaga	3	3	3	9	75
33	Syakila Dini Arsanda	4	3	3	10	83
34	Talitha Agridina H	4	3	3	10	83
35	Tasya Olivia	4	3	3	10	83

\*Skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100

**Tabel 6 Nilai *Posttes* Menulis Pantun**

No	Nama Siswa	Nilai Per Aspek			Jumlah	Nilai
		Tema	Sampiran	Isi		
1	Adelia Eklasi Napitu	4	3	3	10	83
2	Aditya Afrian	4	3	3	10	83
3	Aditya Tomi Kurniawan	4	3	3	10	83
4	Afranifa Eka Putri	4	3	4	11	92
5A	Alfisyahri Dani	4	4	3	11	92
6	Alvin Divo	4	4	3	12	92
7	Angga Saputra	4	3	3	10	83
8	Audra Salbina Fadhly	4	4	3	12	92
9	Aulia Rahma Sabina	4	4	3	11	92
10	Cahaya Delila	4	3	3	10	83
11	Dea Septiara	4	3	3	10	83
12	Dealova Anggelina Sari	4	3	3	10	83
13	Devina Kusmara	4	3	3	10	83
14	Dimas Prayogo	4	3	3	10	83

15	Dwi Ibrahim	3	3	3	9	75
16	Fitra Rizky Ramadhani	4	3	3	10	82
17	Flowrent Apriuana	4	3	4	11	92
18	Geovani Revalno	4	4	3	11	92
19	Keysha inda yantila	4	3	3	10	83
20	Livia Nur Rizky	4	4	3	11	92
21	M. Mulcahyadi	4	3	3	10	83
22	Marsella Agatha	4	4	3	11	92
23	Muhammad Adit Saputra	3	3	3	9	75
24	Muhammad Shafie	4	4	3	10	92
25	Muhammad Zilkaran A	4	3	3	10	83
26	Nabila Zaskia Sari	4	3	3	10	83
27	Naila Azizah	4	3	3	10	83
28	Njiah Atika Sil a	4	3	3	10	83
29	Nola Syahrani	4	3	3	10	83
30	Panji Pangestu	3	3	3	9	75
31	Riski Aditia Prayuda	3	3	3	9	75
32	Sabrina Risela Saniaga	4	3	3	10	83
3A	Syakila Dini Arsanda	4	3	3	10	83
34	Talitha Agridina H	4	4	3	11	92
35	Tasya Olivia	4	3	4	12	92

\*Skor diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100

## 4.2 Pengujian Persyaratan

Uji persyaratan perlu dilakukan sebagai syarat untuk dapat melakukan uji hipotesis. Uji persyaratan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan nilai yang telah didapat, dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS statistik 22.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai  $p_{pretes}$  sebesar  $0,079 > 0,05$  dan nilai  $p_{posttes}$  sebesar  $0,071 > 0,05$  (taraf signifikan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### **4.2.2 Uji Homogenitas**

Berdasarkan nilai yang telah didapat, dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS statistik 22. Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan telah diperoleh nilai  $F 0,921 >$  dari daftar signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak dapat perbedaan varian di kelas tersebut atau homogen.

#### **4.3 Uji Hipotesis**

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasil bahwa kedua sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan kedua varians populasi homogen, maka selanjutnya data dapat dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji  $t$  yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS statistik 22. hipotesis statistik penelitian ini adalah  $H_0 : \mu^1 = \mu_2$  dan  $H_a : \mu_1 \geq \mu_2$ . Dari hasil penelitian uji  $t$ , diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,638. Untuk nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel  $t$  dengan  $dk 32$ . dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 2,036. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini berdasarkan nilai  $posttes$  siswa kelas VII D SMP Negeri 6 kota Jambi pada pembelajaran menulis pantun. Penugasan pada tahap  $posttes$  yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri memperoleh rata-rata 85.14 dan pada tahap  $pretes$  menerapkan metode konvensional memperoleh rata-

rata 75.66, dengan nilai terendah pada tahap *pretes* 67 dan tahap *posttes* 75 pada tahap *pretes* memperoleh nilai tertinggi 83 dan pada tahap *posttes* memperoleh nilai 92. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis pantun yang diterapkan pada tahap *posttes* sedangkan pada tahap *pretes* diterapkan metode konvensional. Metode pembelajaran inkuiri mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Penilaian pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga aspek penilaian. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran antara tahap *pretes* dan tahap *posttes* di setiap aspek penilaiannya.

Penilaian aspek tema pada tahap *posttes* memperoleh nilai dengan jumlah 136 dengan rata-rata 3,88 sedangkan pada tahap *pretest* memperoleh nilai dengan jumlah 123 dengan rata-rata 3,51. Penilaian pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil menulis pantun siswa pada tahap *posttes* lebih baik dibandingkan hasil menulis pantun pada tahap *pretest*.

Sedangkan penilaian aspek sampiran pada tahap *posttes* memperoleh nilai 114 dengan rata-rata 3,25 sedangkan pada tahap *pretes* memperoleh nilai 97 dengan rata-rata 2,77. Penilaian pada aspek sampiran menunjukkan bahwa hasil menulis pantun siswa pada tahap *posttes* lebih baik dibandingkan hasil menulis pantun pada tahap *pretes*. Penilaian pada aspek sampiran memperoleh nilai terendah dari aspek yang lain. Hal ini karena aspek sampiran merupakan aspek yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi dalam mengungkapkan kata-kata dalam bentuk tulisan.

Penilaian aspek isi pada tahap *posttes* memperoleh nilai dengan jumlah 108 dengan rata-rata 3,08 sedangkan pada tahap *pretes* memperoleh nilai 99 dengan rata-rata 2,82. Penilaian pada aspek isi menunjukkan bahwa hasil menulis pantun siswa pada tahap *posttes* lebih baik dibandingkan hasil menulis pantun pada tahap *pretes*.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis dilakukan sebagai syarat peneliti untuk melakukan uji hipotesis. Pengujian persyaratan dilakukan dengan dua macam pengujian yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program spss statistik 22. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas maka diperoleh hasil  $0,79 > 0,05$  (taraf signifikan) pada tahap *pretes*, dan  $0,071 > 0,05$  (taraf signifikan) pada tahap *posttes*. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa kedua sampel berdistribusi normal. Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah ke dua sampel homogen atau tidak. Berdasarkan uji homogen yang peneliti lakukan maka diperoleh hasil  $0,921 > 0,05$  (taraf signifikan). Hasil penelitian ini menunjukkan ke dua sampel homogen. Maka langkah selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji satu arah dari data *pretes* dan data *posttes*. Uji-t dilakukan sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Berdasarkan perhitungan program SPSS statistik 22, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,638 dan  $t_{tabel}$  memperoleh nilai 2,036 dengan dk adalah 32. Maka dapat disimpulkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang

meggunaka metode pembelajaran inkuiri dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada hasil pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan metode konvensional. Sehingga dalam pembelajaran menulis pantun metode pembelajaran inkuiri dapat diterapkan karena mempengaruhi hasil belajar peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata *posttes* yang setelah diajarkan dengan menggunakan metode inkuiri 85.14. Sedangkan nilai rata-rata *pretes* adalah 75.66. berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode inkuiri berpengaruh terhadap hasil menulis pantun siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,638 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,036 dengan  $dk$  adalah 32 yang artinya  $H_a$  diterima. Dengan demikian metode inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran menulis pantun.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan itu disarankan:

1. Bagi guru agar dapat menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis khususnya menulis pantun.
2. Bagi sekolah agar dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tepat guna bagi guru untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode inkuiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhamad, Wahid Fauzi. 2011. "Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Metode Inkuiri pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Geyer Kabupaten Grobongan". *Skripsi*(tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi. Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. 2016. Kosasih. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latifah, Arifatul 2011. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 24 Semarang". *Skripsi*(tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Semarang.
- Fauzi Miftah. 2014. *Kamus Lengkap Pantun Indonesia*. Jakarta: PT. Maha Daya.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, Ayu. 2011. "Pengaruh Penggunaan Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*(tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadameia Group.
- Santoso, Joko. 2013. *Pantun Puisi Lama Melayu dan Pribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Setiawati, Novi. 2013. "Pengaruh Penggunaan Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2

- Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi*(tidak dipublikasikan). Universitas Muhammdiah Surakarta.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Kita Publisng.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Terampil Menulis Tips dan Trik Menulis Laporan Opini Cerpen Puisi Pantun*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bnadung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik dan Muhammadi. 2012. *Mozalik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukanina Press.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Wahyuni, Risti. 2014. *Kitab Lengkap Puisi Prosa dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Serambi Semesta Distribusi.
- Wiyanto, Asul. 2015. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Desmarita dilahirkan di Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara tepatnya pada tanggal 11 Desember 1994. Merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Amrizal dan Ibu Aswad. Penulis memulai pendidikan formal dari SD Negeri 4 Bingin Teluk dan lulus pada tahun 2005. kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Beringin Makmur dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Beringin Makmur pada jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Batanghari Kota Jambi. Penulis di terima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 6 Kota Jambi. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd), Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*.

SMP NEGERI 6 KOTA JAMBI



SUASANA PEMBELJARAN







## Lampiran 1. Uji Normalitas

### Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
TES	Pretes	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%
	Posttes	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

### Descriptives

		Tes	Statistic	Std. Error	
nilai	Pretes	Mean	75.66	1.070	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.48	
			Upper Bound	77.83	
		5% Trimmed Mean		76.02	
		Median		75.00	
		Variance		40.055	
		Std. Deviation		6.329	
		Minimum		58	
		Maximum		83	
		Range		25	
		Interquartile Range		8	
		Skewness		-.621	.398
		Kurtosis		.279	.778
		Posttes	Posttes	Mean	85.14
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			83.22	
	Upper Bound			87.07	
5% Trimmed Mean				85.33	
Median				83.00	
Variance				31.420	
Std. Deviation				5.605	
Minimum				75	
Maximum				92	
Range				17	
Interquartile Range				9	
Skewness				-.091	.398
Kurtosis				-.819	.778

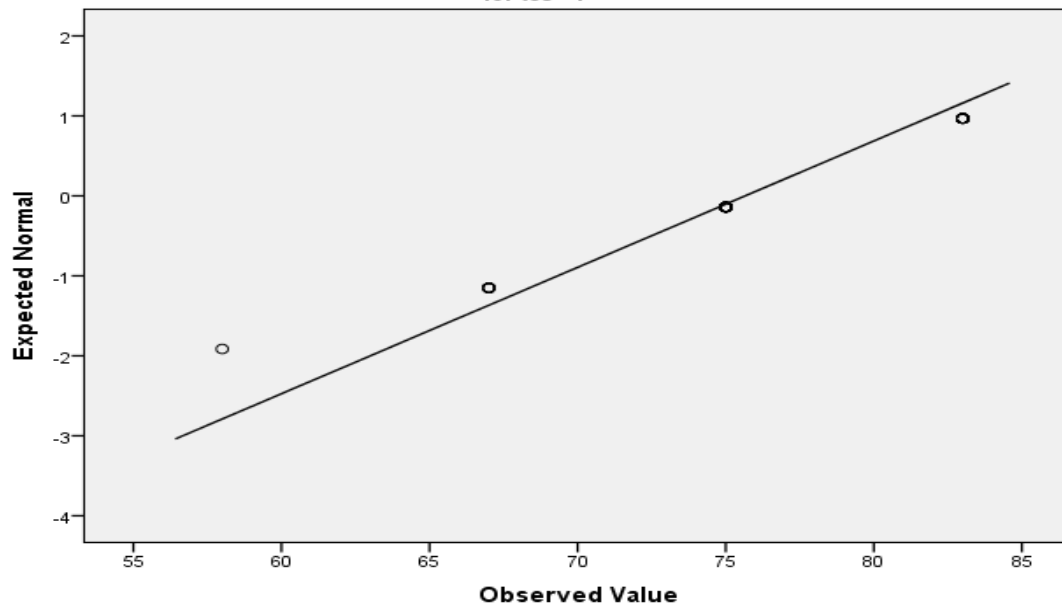
### Tests of Normality

	tes	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	1	.259	35	.036	.831	35	.079
	2	.306	35	.020	.785	35	.071

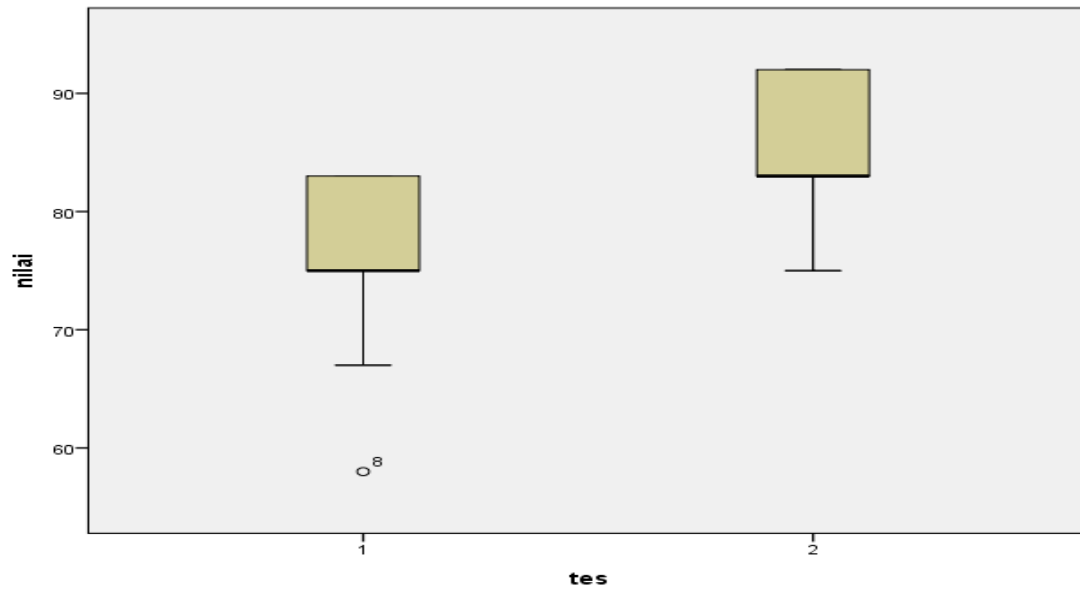
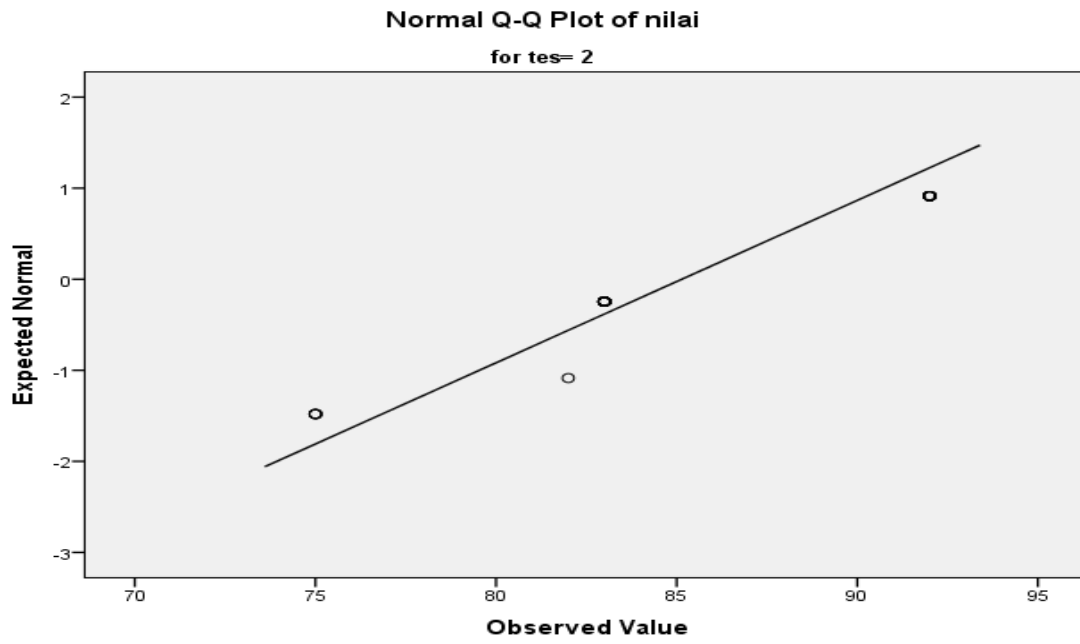
a. Lilliefors Significance Correction

### Normal Q-Q Plot of nilai

for tes= 1







## Lampiran 2 Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	68	.921

### ANOVA

nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1574.629	1	1574.629	44.061	.000
Within Groups	2430.171	68	35.738		
Total	4004.800	69			

### Lampiran 3 Uji Hipotesis

**Group Statistics**

	tes	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	1	35	75.66	6.329	.070
	2	35	85.14	5.605	.047

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai Equal variances assumed	.010	.921	-6.638	68	.000	-9.486	1.429	-12.337	-6.634
nilai Equal variances not assumed			-6.638	67.022	.000	-9.486	1.429	-12.338	-6.633

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **UJI NORMALITAS**

## **UJI HOMOGENITAS**

## **UJI HIPOTESIS**

## **SILABUS**



**RPP**  
**(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

**LEMBAR JAWABAN SISWA**

**SK SEMINAR**

## **SURAT IZIN PENELITIAN**

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**

**KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS VII  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12 TANJUNGPINANG  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

*ARTIKEL E-JOURNAL*



Oleh

NOVI SETIAWATI  
NIM 100388201262

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TANJUNGPINANG  
2014**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menulis pantun berdasarkan aspek baris (jumlah kata perbaris) siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014 diperoleh dengan rata-rata 80,6 yang dikategorikan sangat baik, kemampuan menulis pantun berdasarkan aspek sajak siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014 diperoleh dengan rata-rata 88,7 yang dikategorikan sangat baik, dan kemampuan menulis pantun berdasarkan aspek sampiran dan isi pantun siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014 diperoleh dengan rata-rata 70 yang dikategorikan baik.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat memberikan banyak latihan kepada siswa dalam menulis pantun. Terutama pada aspek sampiran dan isi, karena masih terdapat siswa yang belum mampu membuat sampiran maupun isi yang saling berkaitan dan mempunyai makna.
2. Untuk siswa diharapkan agar bisa lebih banyak belajar dan banyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan menulis pantun sehingga dapat menambah kosakata yang mereka miliki.
3. Selain memiliki kosakata hendaknya siswa juga harus rajin berlatih dalam menulis pantun. Karena sudah seharusnya sebagai generasi penerus kita dapat melestarikan kebudayaan milik bangsa Indonesia. Jangan sampai kebudayaan tersebut hilang dan terkikis oleh peradaban zaman yang serba modern saat ini.



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN**  
**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS**  
*(ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION)*  
**DENGAN MEDIA KARTU PANTUN PADA KELAS VII F SMP N 24**  
**SEMARANG**  
**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

**Oleh**

Nama : Arifatul Latifah

NIM : 2101411035

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Simpulan berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun pada siswa kelas VII F SMP Negeri 24 Semarang sebagai berikut.

- 1) Terjadinya peningkatan dalam proses pembelajaran menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun. Hasil proses pembelajaran siklus I ke siklus II yaitu siswa antusias dan kondusif dalam proses pembelajaran menulis pantun, siswa aktif memaparkan hasil diskusi menulis pantun dan terciptanya suasana reflektif saat kegiatan refleksi sehingga siswa dapat menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan dalam pertemuan selanjutnya.
- 2) Hasil tes keterampilan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun yang dilakukan pada siswa kelas VII F SMP Negeri Semarang mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan menulis pantun tersebut diketahui dari hasil siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil tes

siklus I sebesar 78,25 termasuk dalam kategori baik dan sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Akan tetapi, masih ada aspek-aspek menulis pantun yang belum mencapai target yang diharapkan dan ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Pada siklus II nilai rata-rata hasil tes menulis pantun sebesar 85,83 termasuk dalam kategori baik. Aspek-aspek menulis pantun mengalami peningkatan mencapai ketuntasan belajar dan semua siswa juga mencapai ketuntasan belajar.

- 3) Perubahan perilaku siswa kelas VII F SMP Negeri 24 Semarang mengalami peningkatan ke arah positif dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan media kartu pantun. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan, tidak merespon penjelasan guru dengan baik, belum berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Tanggung jawab siswa terhadap tugas serta keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menulis pantun baik. Pada siklus II mengalami peningkatan ke arah yang positif yaitu siswa antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru, siswa aktif dalam merespon, bertanya, dan menjawab, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru sudah baik serta keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menulis pantun sudah dalam kategori baik.

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN  
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII D  
SMP N 2 BANYUDONO TAHUN AJARAN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-I

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



**AYU NURHAYATI**

**A 310 080 163**

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan bimbingan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran menulis pantun melalui media gambar pada siswa kelas VII D SMP N 2 Banyudono, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011/2012, dapat disimpulkan bsebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun bagi siswa kelas VII D SMP N 2 Banyudono Tahun ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dari hasil tulisan siswa yang lebih menarik dan bervariasi dalam memilih kata-kata dan sesuai syarat penulisan pantun.
2. Penggunaan media gambar dalam menulis pantun dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berfikir sekaligus aktif di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan dari adanya beberapa siswa yang mau dan berani maju menuliskan hasil tulisan pantunnya di depan kelas.
3. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kosakata yang digunakan siswa dalam menulis pantun siswa kelas VII D SMP N 2 Banyudono Tahun ajaran 2011/2012.
4. Dari tahap prasiklus terhitung 30%, setelah pada tahap Siklus 1, nilai rata-rata hasil menulis pantun siswa meningkat menjadi 34%. Setelah mencapai tahap siklus 2, nilai rata-rata hasil menulis pantun meningkat lagi menjadi 36%.
5. Hasil nilai yang diperoleh siswa yang semula pada tahap Prasiklus mendapat nilai rata-rata 68,91 setelah tahap Siklus 1 naik menjadi 76,5 dan setelah Siklus 2 naik lagi mencapai 81,54.



**PENGARUH PENGGUNAAN METODE INKUIRI  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PANTUN PADA  
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 6 KOTA JAMBI  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**OLEH  
DESMARITA  
1400888201013**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
2018**

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pantun sebuah puisi lama terdiri dari empat baris dan bersajak ab ab.

Pantun sudah mulai terlupakan dikalangan anak muda terutama siswa karena kecanggihan teknologi siswa lebih memilih untuk main game dan internet lainnya. Oleh karena itu peneliti akan mengenalkan kembali pantun dan jenis-jenisnya.

Kompetensi dasar 4.10 mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.

Metode inkuiri merupakan pembelajaran yang mana guru melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis melalui proses identifikasi persoalan, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan.

Alasan peneliti memilih judul tentang *Kemampuan Menulis Pantun dengan Metode inkuiri pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. Karena menulis pantun harus mempunyai banyak kemampuan diantaranya kemampuan dalam membuat struktur kalimat, rima, penggunaan bahasa, dan lain-lain.

Sekolah SMP Negeri 6 Kota Jambi dikarenakan penulis pernah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut, penulis telah mengenal lingkungan dari mulai guru dan siswa di sekolah tersebut, jadi besar harapan penulis untuk lancar melakukan penelitian di sekolah tersebut.



Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Penggunaan Metode inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.*

## 2.2 Rumusan Masalah

Apakah penggunaan metode inkuiri berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penggunaan metode inkuiri berpengaruh terhadap hasil menulis pantun menulis pantun pada siswa kelas VII D SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

### 1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.2 Manfaat Praktis

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP

Yamin

Hamadayama

Suprihatini  
ngrum

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan melalui proses pengalaman dan latihan sehingga dapat melakukan perubahan diri

Suprihatiningrum

Rusman

Hamalik

Pembelajaran merupakan usaha pendidik kepada peserta didik melakukan kegiatan belajar serta interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran

## 2.2 Pengertian Menulis

Dalman

Tarigan

Semi

Menulis merupakan kegiatan mengkomunikasikan gagasan, perasaan atau pesan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dan dapat disampaikan kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung



## 2.3 Tujuan Menulis

Tarigan:2013

Dalman:2015

Tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, serta sebagai salah satu media untuk menyampaikan informasi. Tulisan juga merupakan sarana untuk mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok

## 2.4 Pengertian Pantun

Fauzi:2014

Wahyuni:2014

Santoso:2013

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama karya sastra melayu yang terdiri dari empat baris, yang mana baris pertama dan kedua merupakan sampiran dan baris ketiga dan keempat merupakan isi serta bersajak ab-ab

## 2.4.1 Jenis-jenis Pantun

Sugiarto2013

Berdasarkan pemakaian dan maksud yang terkandung di dalamnya yaitu: pantun anak-anak, remaja, jenaka, teka-teki, adat, agama, pribahasa.



## 2.4.2 Ciri-ciri Pantun

Sugiarto:2015

Ciri-ciri pantun terdiri dari empat larik (baris), yang mana baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi, bersajak ab-ab

## 2.4.3 Teknik Menulis Pantun

Sugiarto:2015

Pertama, cari kata terakhir isi (baris ke-3 dan ke-4) dan sesuaikan dengan tema. Kedua, buat kalimat dengan kata-kata tersebut. Ketiga, cari kata terakhir sampiran (baris pertama dan kedua). Keempat, buat kalimat dengan kata-kata tersebut sehingga menjadi sebuah pantun.

# Metode Inkuiri

Suprihatiningrum  
2013

Taufik:2012

Roestiyah  
2008

Metode inkuiri merupakan sebuah pendekatan yang mana guru menciptakan situasi belajar sehingga siswa dapat belajar sendiri dan melibatkan kemampuan kritis siswa untuk menemukan hipotesis, mengumpulkan data, menentukan jawaban dan mengambil kesimpulan

Langka-langkah metode inkuiri

Keunggulan metode inkuiri

Kelemahan metode inkuiri

Teknik menulis pantun

Penelitian relevan

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Agar penelitian dapat terlaksana dengan baik maka perlu disiapkan sebuah kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran dalam menulis pantun. Siswa, kelas VII D, pre-tes, metode inkuiri, pos-test, dan hasil belajar

## 2.8 Hipotesis

Sugiyono:2014

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Sugiyono:2014

Desain mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen

Arikunto:2010

Penelitian *Quasi eksperiment* merupakan penelitian yang tidak memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam penelitian murni

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. waktu penelitian dilaksanakan selama seminggu.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Margono:2014

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan

Sukardi:2013

Sampel merupakan sebagian dari jumlah yang dipilih untuk sumber data

### 3.4 Variabel Penelitian

Hadi:1998

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain

Widoyoko:2016

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode penugasan. Pada penelitian ini terdapat dua macam data yaitu data pretes dan posttes

### 3.6 Prosedur Penelitian

Tahap persiapan, pada tahap ini peneliti menyampaikan instrumen penelitian, menyiapkan soal. Dan memilih kelas untuk melakukan pre-test dan pos-test

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan dengan memberikan perlakuan pada tahap pre-test dan post-test

Tahap akhir, pada tahap ini peneliti memeriksa hasil pada tahap pre-test dan post-test setelah pembelajaran berakhir

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang akan menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Untuk dapat melakukan analisa data, sebelumnya uji persyaratan analisis dan uji hipotesis

### 3.7.1 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis terbagi menjadi dua, uji normalitas adalah untuk mengetahui data yang didapat dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi yang bersal dari deriviasi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Uji Hipotesis

Permasalahan penelitian yang dalam rumusan masalah akan dijawab dengan melakukan serangkaian uji hipotesis dengan taraf  $\alpha = 0.05$  untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan pre-test dan post-test

## BAB IV

### Hasil dan Pembahasan

#### Uji normalitas

Uji normalitas yang telah dilakukan memperoleh nilai pretes  $0,079 > 0,05$  dan posttes  $0,071 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

#### Uji homogenitas

Uji homogenitas yang telah dilakukan memperoleh nilai  $F 0,921 >$  dari signifikan  $0,05$ . dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut homogen



## Uji Hipotesis

Dari hasil penilaian uji t diperoleh nilai t hitung 6,638 lebih besar dari t tabel 2,036 berarti  $H_a$  diterima

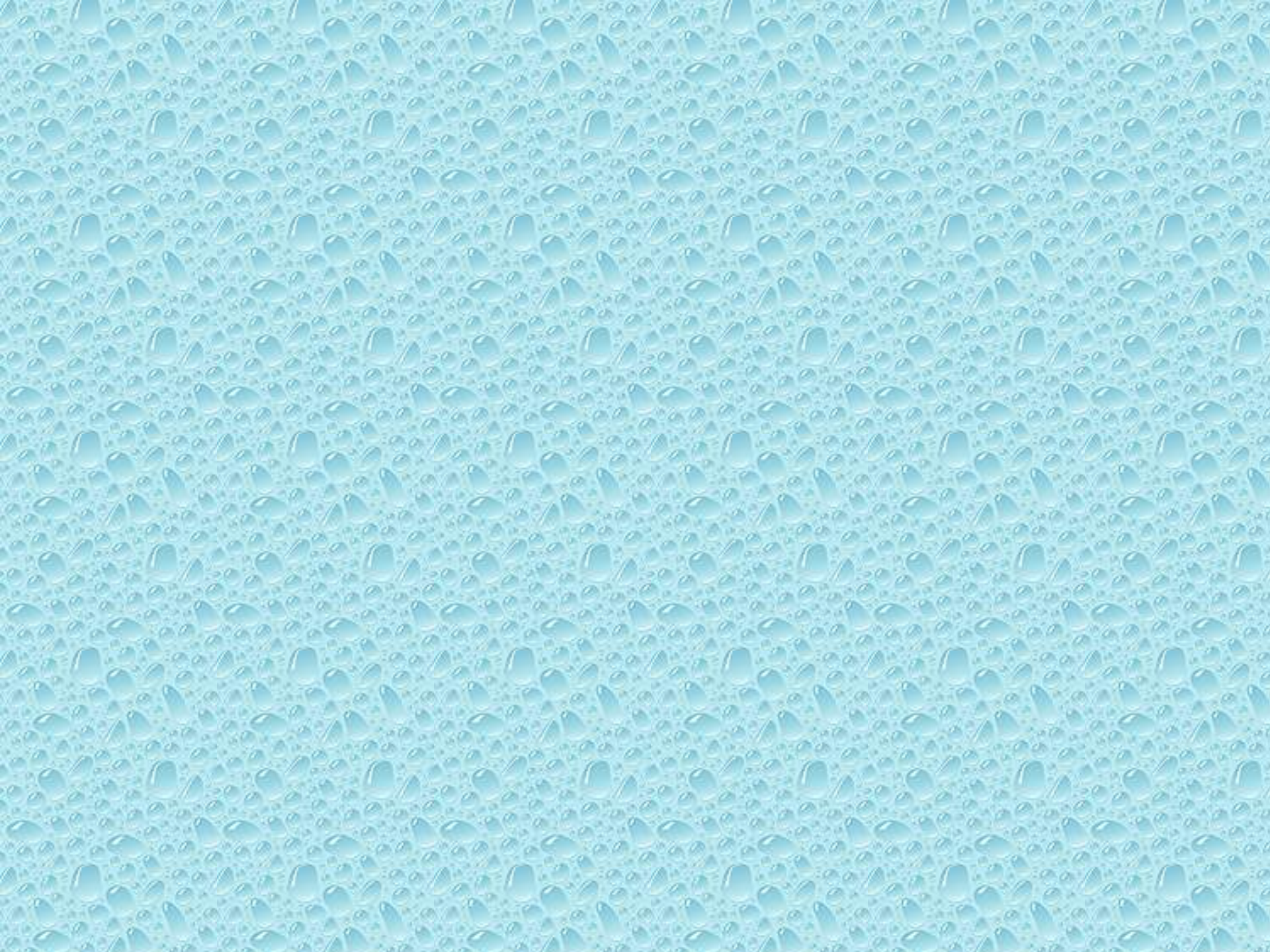
## BAB V PNUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan nilai analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata posttes 85.14 dan pretes 75.66 serta uji hipotesis diperoleh nilai  $t$  hitung 6,638 lebih besar dari  $t$  tabel 2,036 yang artinya  $H_a$  diterima

### Saran

1. Bagi guru dapat menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran terutama menulis pantun.
2. bagi sekolah dapat mengembangkan metode pembelajaran.
3. Bagi peneliti berikutnya agar dapat menggunakan metode inkuiri



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMP N 6 Kota Jambi  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : VII/Dua  
**Materi Pokok** : Puisi Rakyat  
**Alokasi Waktu** : 1 Pertemuan (3 JP)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.	4.10.1 Menulis pantun dengan berbagai konteks

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengamati contoh pantun siswa dapat menulis pantun dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.



#### D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : Metode inkuiri

#### E. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>Guru mengucapkan salam pembuka dan mengkondisikan suasana belajar.</li><li>Siswa menerima informasi kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li><li>Guru menginformasikan mengenai metode pembelajaran yang akan dipakai, yaitu metode inkuiri</li></ul>	<b>10 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>Guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.</li><li>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</li><li>Siswa menemukan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji.</li><li>Siswa mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji jawaban yang akan diajukan</li><li>Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran jawaban.</li><li>Guru menyampaikan jawaban tentang kebenaran jawaban.</li></ul>	<b>100 Menit</b>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>Siswa membuat butir-butir simpulan mengenai pantun.</li><li>Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.</li></ul>	<b>10 Menit</b>

#### F. Penilaian

1. Teknik penilaian
2. Instrument penilaian

Tes kinerja :

- Lengkapi teks pantun yang rumpang

- Demonstrasikan pantun rumpang yang sudah dilengkapi

Nama Sekolah : SMP N 6 Kota Jambi

Kelas/Semester : VII/I

Tahun pelajaran : 2016/2017

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

### G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat: teks pantun

2. Bahan

3. Sumber Belajar

- Kementrian pendidikan dan Kebudayaan. *Bahasa Indonesia SMP/MTS. KELAS VII.* Edisi Revisi 2016.
- Kementrian pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTS. KELAS VII.* Edisi Revisi 2016.

**Rubrik penilaian keterampilan:**

**Rubrik Penskoran Penilaian Kinerja**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	4	3	2	1
1	Bagian tema	Tema berkaitan dengan hal yang positif				
		Tema sesuai dengan yang ditentukan				
		Isi Sampiran pantun tidak mencontoh yang pernah ada				
		Pola pengembangan larik tidak mencontoh yang ada				
2	Bagian sampiran Pantun	Rima silang pada larik 1 dan 2				
		Isi kalimat dalam sampiran logis				
		Struktur Kalimat sesuai kaidah				
		Tidak berkaitan langsung dengan isi pantun				
3	Bagian isi pantun	Rima silang pada larik 3 dan 4				
		Isi kalimat logis				
		Struktur kalimat sesuai dengan kaidah				
		Tidak berkaitan langsung dengan isi sampiran				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times \text{skor ideal}$$

Jambi, 05 Februari 2018

Desmarita

NPM. 1400888201013

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMP N 6 Kota Jambi  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : VII/Dua  
**Materi Pokok** : Puisi Rakyat  
**Alokasi Waktu** : 1 Pertemuan (3 JP)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.	4.10.1 Menulis pantun dengan berbagai konteks

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengamati contoh pantun siswa dapat menulis pantun dengan memperhatikan kelengkapan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.

#### D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

#### E. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>Guru mengucapkan salam pembuka dan mengkondisikan suasana belajar.</li><li>Siswa menerima informasi kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li></ul>	<b>10 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>Guru menyampaikan materi tentang pantun.</li><li>Siswa mempertanyakan langkah membuat pantun.</li><li>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik</li><li>Guru beserta siswa membahas hasil jawaban siswa</li></ul>	<b>100 Menit</b>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran</li><li>Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.</li></ul>	<b>10 Menit</b>

#### F. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat: teks pantun

2. Bahan

3. Sumber Belajar

- Kementrian pendidikan dan Kebudayaan. *Bahasa Indonesia SMP/MTS. KELAS VII*. Edisi Revisi 2016.
- Kementrian pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTS. KELAS VII*. Edisi Revisi 2016.

## G. Penilaian

1. Teknik penilaian
2. Instrument penilaian

Tes kinerja :

- Buatlah pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun
- Demonstrasikan hasil menulis pantun

Nama Sekolah : SMP N 6 Kota Jambi

Kelas/Semester : VII/I

Tahun pelajaran : 2016/2017

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

**Rubrik penilaian keterampilan:**

**Rubrik Penskoran Penilaian Kinerja**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	4	3	2	1
1	Bagian tema	Tema berkaitan dengan hal yang positif				
		Tema sesuai dengan yang ditentukan				
		Isi Sampiran pantun tidak mencontoh yang pernah ada				
		Pola pengembangan larik tidak mencontoh yang ada				
2	Bagian sampiran Pantun	Rima silang pada larik 1 dan 2				
		Isi kalimat dalam sampiran logis				
		Struktur Kalimat sesuai kaidah				
		Tidak berkaitan langsung dengan isi pantun				
3	Bagian isi pantun	Rima silang pada larik 3 dan 4				
		Isi kalimat logis				
		Struktur kalimat sesuai dengan kaidah				
		Tidak berkaitan langsung dengan isi sampiran				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times \text{skor ideal}$$

Jambi, 05 Februari 2018

Peneliti

Desmarita





Buatlah pantun dengan petunjuk berikut ini:

1. Tentukan jenis pantun yang akan dikerjakan
2. Lengkapilah pantun rumpang di bawah ini sesuai dengan syarat-syarat pantun

Soal

.....

.....

Bapak dan ibu pergi kesawah

Adik di rumah tidak berkawan

Buatlah pantun dengan petunjuk berikut ini:

1. Tentukan jenis pantun yang akan dikerjakan
2. Lengkapilah pantun rumpang di bawah ini sesuai dengan syarat-syarat pantun

Soal

Banyak bulan perkara bulan

Tak semulia bulan puasa

.....

.....

Buatlah pantun dengan petunjuk berikut ini:

1. Tentukan jenis pantun yang akan dikerjakan
2. Lengkapilah pantun rumpang di bawah ini sesuai dengan syarat-syarat pantun

Soal

Daun terap di atas dulang

.....

.....

Yang haram jangan dicoba

Buatlah pantun dengan petunjuk berikut ini:

1. Tentukan jenis-jenis pantun yang akan dikerjakan.
2. Buatlah satu buah pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun

No	Nama	Aspek Per Aspek			Jumlah Nilai
		Bagian Tema Skor Maksimal 4	Bagian Sampiran Pantun Skor Maksimal 4	Bagian Isi Pantun Skor Maksimal 4	
1	Adeli Eklasi Napitu				
2	Aditya Afrian				
3	Aditya Tomi Kurniawan				
4	Afranifa Eka Putri				
5	Alfisyahri Dani				
6	Alvin Divo				
7	Angga Saputra				
8	Audra Salbina Fadhly				
9	Aulia Rahma Sabina				
10	Cahya Delila				
11	Dea Septiara				
12	Dealova Anggelina Sari				
13	Devina Kusmara				
14	Dimas Prayogo				
15	Dwi Ibrahim				
16	Fitra Rizky Ramadhani				
17	Flowrent Apriuana				
18	Geovani Revalno				

19	Keysha inda yantila				
20	Livia Nur Rizky				
21	M. Mulcahyadi				
22	Marsella Agatha				
23	Muhammad Adit Saputra				
24	Muhammad Shafie				
25	Nabila Zaskia Sari				
26	Njiah Atika Sila				
27	Naila Azizah				
28	Nola Syahrani				
29	Panji Pangestu				
30	Riski Aditia Prayuda				
31	Sabrina Risela Saniaga				
32	Syakila Dini Arsanda				
33	Talitha Agridina Hibatullah				
34	Tasya Olivia				
35	Muhammad Zilkaran Akbar				